

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat menangan atau meminimalisir terjadinya peningkatan kecelakaan kerja di Indonesia dan memastikan bahwa perusahaan sudah mampu MK3, yang mengacu pada PP No. 50 tahun 2012, dimana setiap perusahaan wajib menerapkan MK3. Untuk dapat melaksanakan upaya pemerintah dengan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja dan memastikan hal itu maka perusahaan harus mampu MK3 diperusahaan.

PT Indonesia Comnets Plus (ICON+) adalah salah satu anak perusahaan PT PLN (Persero) yang pekerjaannya berisiko tinggi, dimana cakupan pekerjaannya adalah melakukan instalasi kabel *Fiber Optic* di area bertegangan tinggi maupun bertegangan rendah dan juga pada pekerjaan ketinggian, seperti dilingkup PT PLN (Persero) *Groups*, PT Pertamina (Persero), PT Transportasi Gasi Indonesia, dan perusahaan BUMN lainnya. Dimana pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang memiliki risiko pekerjaan yang sangat tinggi. Dengan adanya pekerjaan tersebut PT Indonesia Comnets Plus telah berkomitmen dan akan menerapkan sistem MK3.

ICON+ sendiri telah memulai penerapan MK3 pada tahun 2017 sampai dengan 2019 dan mendapat skor pencapaian pada 166 kriteria adalah 85,7% mencapai Sertifikat Gold yang disahkan oleh Kementerian ketenagakerjaan dan transmigrasi, upaya pemenuhan tersebut sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, namun dalam implementasinya masih banyak program dari penerapan tersebut belum berjalan dengan baik pada perusahaan tersebut, dimana pada program-program yang akan berjalan tersebut adalah sebagian dari upaya pemenuhan kriteria-kriteria manajemen keselamatan dan keselamatan kerja yang wajib dipenuhi. Dalam pemenuhan dokumen eviden tersebut PT Indonesia Comnets Plus baru mencapai score minimum dari skor yang telah di tentukan yaitu 166 kriteria, dari eviden yang di penuhi masih sebesar 70 evident saja dan masih terdapat 94 eviden yang belum terpenuhi, dan untuk mendapatkan predikat

sertifikat bernilai gold (*gold certificate*) harus dapat memenuhi keseluruhan eviden-eviden.

Seiringnya waktu penerapan (MK3) pada tahun 2017 - 2019 ICON+ memiliki peningkatan kasus Kecelakaan kerja sebanyak nol (0) kasus pada 2017, satu (1) kasus pada 2018, dan empat (4) kasus pada tahun 2019 dari kasus - kasus tersebut telah diidentifikasi dan teridentifikasi bahwa penyebabnya adalah akibat *Human Error*.

Sehubungan dengan hal diatas dalam melakukan pengambilan keputusan pengawas dilapangan masih kurang tegas dalam melakukan Implementasi penerapan MK3 dilapangan, dalam melakukan dan menerapkan MK3 juga dibutuhkan pengambilan keputusan yang akurat dan tegas sehingga dapat memaksimalkan penerapan MK3 diperusahaan. Karena masih terdapat kelonggaran-kelonggaran dari pengawas lapangan dan manajemen dalam melakukan penerapan MK3 dilapangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, juga akan mempengaruhi bagaimana disiplin dalam mengikuti prosedur-prosedur yang berlaku, baik tata cara penggunaan APD yang benar, pemenuhan dokumen pekerjaan ini juga masih banyak pemenuhan dokumen pekerjaan yang tidak sesuai dengan pekerjaannya, dan hal ini juga melanggar standar operasional yang telah ditetapkan, kurangnya disiplin ini juga dikarenakan karena kurang tegasnya pemimpin dalam pengambilan keputusan pada penerapan MK3, sehingga masih banyak pekerja dilapangan juga akan merasa bahwa dalam pengawasannya masih kurang dan membuat pekerja dilapangan melanggar disiplin, hal tersebut dapat dilihat dari data inspeksi dilapangan, ternyata masih banyak pekerja yang tidak disiplin.

Permasalahan diatas akan berdampak kepada sikap pekerja di lapangan, karena kurang disiplinnya pekerja, membuat pekerja melakukan pekerjaan dengan sikap yang tidak aman, yang membahayakan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, masalah ini juga dapat dilihat dari banyaknya pekerja yang melakukan pekerjaan menggunakan *safety belt*, padahal dalam aturannya *safety belt* sudah tidak boleh digunakan dan yang seharusnya digunakan adalah *full body harness double layard*, hal ini juga mencerminkan bahwa sikap pekerja terhadap aturan yang memang tidak dipertegas pada pengawasannya merasa mendapat

kelonggaran dan bersikap tidak patuh pada aturan pekerjaan dan penggunaan APD.

Dari permasalahan sikap diatas juga tidak lepas dari masalah pengetahuan pekerja dalam melakukan penerapan MK3 dilapangan, dari data sosialisasi yang telah dilakukan oleh ICON+ sendiri ternyata pengetahuan pekerja dalam melakukan pekerjaan dan juga pengetahuan terkait standar operasional prosedur masih kurang dipahami, baik secara implementasinya maupun tatacara penerapannya, masalah ini bisa dilihat dari beberapa pengisi Job Safety Analisis yang telah di kerjakan atau dipenuhi oleh pekerja masih belum dapat dipahami bagaimana pengisian yang seharusnya dilakukan dan bagaimana identifikasi bahaya yang sebaiknya dilakukan ketika pengawas atau pekerja menemukan sumber bahaya. hal ini juga dapat dilihat dari pelaporan pekerjaan yang ter-input pada aplikasi yang melampirkan jenis pekerjaan atau status pekerjaan Open dan Close, tidak terecord atau terlapor dengan penuh atau 100%, ini juga menunjukkan bahwa pekerja juga masih belum paham apa maksud dari pelaporan tersebut.

Masalah ini juga didukung penelitian yang mendukung dari penilaian sikap terhadap penerapan dan pengambilan keputusan berdasarkan komitmen, bahwa sikap karyawan terhadap komitmen MK3 sangat mendukung atau positif signifikan” (Oktorita *et al.*, 2015), berbeda dengan hasil dari penelitian berikut ini yaitu terdapat dua indikator yang mempengaruhi pengetahuan K3, pelatihan K3 serta MK3 yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada sikap kerja tidak aman (Syamtinningrum, 2017).

Berdasarkan fenomena diatas dan gap teori diatas maka dapat di lihat bahwa permasalahan yang terdapat pada ICON+ yaitu dilihat dari tingkat disiplin yang masih kurang sehingga pelaksanaan program MK3 tidak berjalan dengan baik, serta pengambilan keputusan dalam melakukan pengawasan juga masih kurang diterapkan hal ini yang berakibat pada timbulnya sikap pekerja tidak patuh dalam penggunaan APD yang sesuai, serta dalam memberikan pelaporan pekerjaan yang tidak dilakukan dengan maksimal, dari masalah-masalah tersebut juga bisa diketahui masih banyak tingkat pengetahuan pada pekerja dalam melaksakan proses pemenuhan Standar Operasional Prosedur seperti kelengkapan Job Safety Analysis dan Working permit yang masih kurang paham dalam melakukan

pengisiannya. Sehingga membuat pelaksanaan pekerjaan menjadi tidak terlaksana dengan baik.

Dengan adanya masalah tersebut membuat saya tertarik mengambil penelitian di ICON+, dimana saya juga akan memberikan masukan terhadap perusahaan untuk mencapai target penerapan yang maksimal pada management keselamatan dan kesehatan kerja, dan membuat penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul judul “Pengaruh Pengetahuan manajemen, Sikap kerja dan disiplin Pekerja Melalui Pengambilan Keputusan terhadap Management Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Indonesia Comnets Plus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari rangkuman latar belakang dan juga beberapa hasil dari jurnal diatas dan permasalahan yang ada di ICON+ maka saya berminat untuk memberi dukungan untuk memecahkan masalah terkait penerapan MK3, dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Manajemen, Sikap Kerja dan Disiplin Kerja melalui Pengambilan Keputusan terhadap Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja”.

- a. Apakah Ada pengaruh variabel pengetahuan manajemen terhadap pengambilan keputusan?
- b. Apakah Ada pengaruh Variabel sikap karyawan terhadap pengambilan keputusan?
- c. Apakah Ada pengaruh Variabel disiplin kerja terhadap pengambilan keputusan?
- d. Apakah Ada pengaruh Variabel pengetahuan manajemen terhadap MK3?
- e. Apakah Ada Pengaruh Variabel Disiplin Kerja terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerja?
- f. Apakah Ada pengaruh Variabel Pengambilan Keputusan terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan manajemen terhadap pengambilan keputusan
- b. Untuk mengetahui pengaruh Variabel sikap karyawan terhadap pengambilan keputusan
- c. Untuk mengetahui pengaruh Variabel disiplin kerja terhadap pengambilan keputusan
- d. Untuk mengetahui pengaruh Variabel pengetahuan manajemen terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
- e. Untuk Mengetahu Pengaruh Variabel Disiplin kerja terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
- f. Untuk mengetahui pengaruh Variabel Pengambilan Keputusan terhadap manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan dalam penelitian yang dibuat ini mampu dan mudah digunakan sebagai sarana untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang beberapa teori manajemen terkait keselamatan kerja yang menunjang atau dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dalam memberikan pelayanan terbaik pada ICON+.

1.4.2 Manfaat praktisi

- a. Untuk Universitas, agar bisa dipergunakan sebagai gambaran untuk melakukan meningkatkan terkhusus di SDM pada MK3, agar bisa meningkatkan dan dapat bersaing dengan kualitas SDM dalam penerapan manajemen yang baik didalam melakukan penerapan peraturan didalam institusi Universitas itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan atau Mahasiswa dengan baik.

- b. Bagi Perusahaan dapat dijadikan referensi perbaikan dalam melakukan pengelolaan kualitas pelayanan SDM pada keselamatan dan kesehatan Kerja, menjadi lebih baik dan dapat diterapkan di perusahaan tersebut.
- c. Bagi masyarakat bisa dipergunakan sebagai modul acuan atau referensi untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya di bidang manajemen SDM yang ada di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Pada penulisan penelitian ini terdapat batasan masalah yang diambil oleh peneliti sendiri. Dan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian di lakukan di ICON+
- b. Penelitian di lakukan pada karyawan dan mitra kerja ICON+
- c. Penelitian berfokus pada pengaruh Pengetahuan manajemen, sikap kerja dan Disiplin Pekerja melalui pengambilan keputusan terhadap MK3.

1.6 Jenis Penelitian

Penelitian akan mengolah data menggunakan Metode Path Analisis (Analisis Jalur) dengan mendeskripsikan sebab dan akibat, serta data yang digunakan adalah data kuantitatif menggunakan penyebaran kuesioner, yang didukung sekunder dan Wawancara juga sebagai bentuk data pendukung dari penelitian ini.